

Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Istana Siak Sri Indrapura Diera Pandemic Covid-19

Ega Putri Pertiwi¹, Isjoni¹, Asril¹

Email: ega.putri2796@student.unri.ac.id, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak

Istana adalah salah satu kerajaan dengan bercorak Melayu yang berada di Riau, Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pada bulan Maret 2020 kasus pneumonia masuk ke Indonesia yang menyebabkan seluruh akses pariwisata untuk sementara ditutup tidak terkecuali termasuk pariwisata Istana Siak Sri Indrapura. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi pariwisata istana siak sri indrapura di era pandemic Covid-19, (2) untuk mengetahui Strategi pengelolaan istana siak sri indrapura sebelum pandemi Covid-19, (3) untuk mengetahui kebijakan di era pandemic Covid-19 saat pariwisata istana siak sri indrapura. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data verifikasi data. Bermula dengan awal datangnya Covid-19 ke Istana Siak yang membuat pariwisata tersebut tutup, sehingga Pihak dari Dinas Pariwisata membuat suatu strategi yang dimana hal itu untuk meningkatkan kunjungan pariwisata selama pandemic, baik itu melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Dan membuat kebijakan untuk menutup sementara pariwisata Istana siak, dan diperbolehkan buka ketika sudah memasuki *New Normal*. Dan membuat kebijakan untuk tetap memprioritaskan protokol kesehatan bagi pengunjung yang ingin pergi ke Istana Siak.

Kata Kunci : *Strategi Pariwisata, istana siak sri indrapura, dan Covid-19*

Abstract

The palace is one of the kingdoms with a Malay style located in Riau, Siak Sri Indrapura Regency. In March 2020 a pneumonia case entered Indonesia which caused all tourism access to be temporarily closed, including tourism at the Siak Sri Indrapura Palace. The purpose of this research is (1) to find out the condition of the Siak Sri Indrapura palace tourism in the Covid-19 pandemic era, (2) to find out the management strategy of the Siak Sri Indrapura palace before the Covid-19 pandemic, (3) to find out policies in the Covid-19 pandemic era. during tourism at the Siak Sri Indrapura Palace. In this study the author uses a qualitative method. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data analysis uses analysis components, namely data reduction, data presentation of data verification. Starting with the initial arrival of Covid-19 to the Siak Palace which made tourism closed, so the Tourism Office made a strategy which was to increase tourism visits during the pandemic, whether it was promoting through social media such as Instagram and Facebook. And make a policy to temporarily close Siak Palace tourism, and be allowed to open when it enters the New Normal. And make a policy to continue to prioritize health protocols for visitors who want to go to the Siak Palace.

Keywords: *Tourism Strategy, Siak Sri Indrapura Palace, and Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Sejak kasus pertama di Wuhan,

terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China.

Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Srilanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sebagai akibat meluasnya penyebaran virus di tingkat dunia memaksa pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan ini dikeluarkan untuk menekan jumlah korban yang terjangkit virus corona. Penyebaran Covid-19 melalui droplet dan kontak fisik membuat adanya penerapan *social distancing* dan karantina mandiri dirumah sehingga menyebabkan masyarakat harus tinggal dirumah setiap harinya. Disatu sisi penerapan *social distancing* memberi dampak positif pada bidang kesehatan untuk menekan jumlah penduduk yang menjadi korban virus, di lain sisi dampak *negative* muncul pada bidang perekonomian karena sulitnya masyarakat untuk bekerja atau mencari penghasilan.

Namun dengan munculnya Covid-19 ini, sehingga seluruh aktifitas dari sektor Pariwisata dalam mengelola objek wisata ini akan mendapatkan dampak penurunan. Partisipasi dinas pariwisata dalam mengelola dan membuat strategi untuk kembali membuka objek wisata istana Siak, sehingga dinas pariwisata memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar wisata untuk tetap bisa berkunjung. Akan tetapi dinas pariwisata telah membuat kebijakan baru jika ingin berkunjung yakni, untuk tetap menjaga jarak, serta memakai masker dan lain halnya atau sering kita sebut dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa di era pandemic Covid-19 ini dinas pariwisata tetap membuka objek pariwisata istana Siak akan tetapi tetap pada protokol kesehatan.

Pariwisata Istana Assereyah Hasyimiah atau yang sering kita kenal dengan Istana Siak di Kabupaten Siak, akan ditutup sementara bagi pengunjung. Dikarenakan untuk memutus tali virus Covid-19 selama sepekan terakhir. Akan tetapi pemerintah Kabupaten Siak akan mencoba membuka kembali tempat-tempat wisata yang ada di daerah Siak Sri Indrapura, tidak terkecuali untuk Istana Siak. Sejumlah tempat wisata yang akan dibuka oleh pemerintah untuk mengantisipasi supaya penurunan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dampak Covid-19. Di harapkan dengan pemerintah kabupaten Siak membuka kembali tempat-tempat wisata tersebut para pengunjung maupun para petugas tetap diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif telah menyusun program CHS (*Cleanliness, Health an Safety*) sebagai strategi pemulihan destinasi wisata ditatanan *new normal* dengan melibatkan para pelaku industry pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari Covid-19. Sehingga dengan adanya perubahan tren dipariwisata global saat ini diharapkan Indonesia mampu beradaptasi. Dalam hal ini perubahan tren dipariwisata akan bergeser ke alternatif liburan yang tidak banyak seperti solo treavel *tour*, virtual *tourism*, serta *staycation* dimana isu *health*, *hygiene*, dan *safety* akan menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan yang ingin berwisata. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pariwisata dalam mengelola Istana Siak Sri Indrapura di era Pandemi COVID-19. Dalam bentuk tulisan berbentuk skripsi dengan judul **“Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengelola Istana Siak Sri Indrapura Diera Pandemi COVID-19”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pariwisata Istana Siak Sri Indrapura di era pandemi COVID-19

Dari hasil wawancara dari ibuk H.J Eka susanti mengatakan bahwa Istana Siak dimasa pandemic tutup sementara guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, akan tetapi ibuk H.J Eka Susanti memberikan informasi bahwasanya pihak dari Dinas Pariwisata telah kembali membuka Istana Asserayah Al Hasyimiah di masa kenormalan baru.

Dengan banyaknya permintaan para pelancong untuk mengunjungi Istana dimasa pandemi Covid ini menjadi salah satu tugas dari dinas pariwisata untuk tetap membuka tempat wisata dengan catatan para pelancong harus tetap menerapkan protokol kesehatan, baik luar Istana atau pun jika sudah memasuki kawasan Istana Siak. Para pengunjung disini juga dituntut untuk tetap menjaga jarak selama didalam Istana dengan tidak memegang benda-benda yang kemungkinan ada virus yang menempel, terutama pengunjung juga harus lebih memperhatikan anak-anak supaya tetap menjaga jarak dengan orang sekitar dan tidak melepaskan masker selama didalam Istana.

Strategi pengelolaan istana siak sri indrapura sebelum pandemi COVID-19

Promosi

Promosi sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan informasi kepada konsumen, mempengaruhi dengan menggunakan bauran komunikasi seperti iklan, penjualan tatap muka, promosi penjualan, promosi pariwisata yang berhubungan dengan masyarakat. Dan promosi pada pariwisata adalah informasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan calon wisatawan atau lembaga usaha pariwisata kepada tindakan yang mampu menciptakan adanya pertukaran produk pariwisata.

- a. **Instagram** merupakan salah satu tindakan untuk mempromosikan pariwisata Istana Siak, dengan hal ini pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berupaya bagaimana cara meningkatkan pengunjung sebelum datangnya Covid-19. Hal ini dinilai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengunjung baik itu untuk masyarakat yang berada disekitaran Riau maupun masyarakat yang berada diluar Riau. *Instagram* ini dinilai membuat peluang besar bagi anak-anak generasi mellenal sekarang ini lebih banyak menggunakan *instagram*. Karena hal ini dinilai efektif dengan itu tuntutan untuk mengetahui segmen pasar lebih meningkat, dengan promosi melalui *instagram* ini tidak saja mempromosikan Istana Siak tetapi jugak pariwisata yang lainnya akan tetapi, pihak Dinas Pariwisata lebih menekankan untuk mempromosika Istana Siak karna dinilai masyarakat awam banyak mengenal Siak dari Istana Asserayah Al Hasyimiah, tindakan promosi-promosi *instagram* ini bisa dilihat diakun @pesona siak @exploresiak.
- b. **Facebook**. Facebook juga menjadi salah satu tindakan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. *Facebook* adalah sebuah situs media sosial yang dapat dijadikan sebagai hubungan pertemanan semua orang dan merupakan tempat untuk mempromosikan suatu hal yang dianggap penting, baik itu mempromosikan barang dagangan, memberikan informasi dan bisa digunakan untuk mempromosikan tempat-tempat wisata. Hal tersebut juga dimanfaatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak untuk mempromosikan wisata-wisata yang ada di Siak salah satunya Istana Siak. *Facebook* banyak digunakan oleh orang-orang mendapatkan informasi baik itu tentang tutup bukanya tempat-tempat wisata ataupun hal-hal yang bersangkutan tentang promosi yang lainnya.

Kebijakan di era Pandemi Covid-19 Saat Pariwisata Istana Siak Sri Indrapura.

Merosotnya kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang datang ke Istana Siak membuat pihak dari Dinas Pariwisata kesulitan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Istana. Dengan itu pihak Dinas Pariwisata harus merespon untuk memperlambat penularan, memperkuat ketahanan system layanan kesehatan agar wabah Covid-19 dapat diatasi dengan cepat, Untuk itu perlu dilakukannya kerjasama untuk semua pihak guna mengatasi wabah yang terjadi untuk saat ini.

Penutupan Istana Siak bagi pengunjung

Pada awal datangnya Covid-19 di Indonesia, menimbulkan munculnya kebijakan-kebijakan baru tentang penutupan tempat-tempat yang berpotensi membuat kerumunan, tidak lain penutupan destinasi-destinasi yang ada di Indonesia termasuk destinasi yang ada di Siak. Dengan munculnya kebijakan baru ini diharapkan dapat membantu memutus tali penyebaran Covid-19, akan tetapi dengan ditutupnya destinasi-destinasi ini banyak penurunan yang didapat, dan hal itulah yang menjadi keraguan terhadap pemerintah untuk tetap menutup atau membuka pariwisata dengan catatan harus melakukan protokol kesehatan.

Membuka Istana Siak, dengan menerapkan protokol kesehatan

- a. **Memakai masker** : bagi pengunjung yang ingin mendatangi tempat wisata Istana Siak ini diwajibkan untuk memakai masker tanpa terkecuali, hal ini dilakukan guna tetap menjaga agar tidak adanya penyebaran virus melalui berbicara dengan orang lain, hal ini dinilai cukup mengurangi penyebaran virus Covid-19 hal tersebut juga dilakukan bagi pihak-pihak yang ikut serta berkontak langsung dengan para pengunjung, baik itu penjaga tiket, ataupun para pengelola yang berada disekitar Istana Siak.
- b. **Mencuci tangan** : pihak Dinas Pariwisata telah menyediakan tempat bagi siapapun baik itu pengunjung ataupun para pengelola yang ingin masuk kedalam Istana Siak diwajibkan untuk mencuci tangan dengan baik ditempat yang sudah disediakan.
- c. **Menjaga jarak** : bagi pengunjung yang telah berada di dalam Istana diharuskan tetap menjaga jarak antara pengunjung satu dengan pengunjung yang lainnya. Dan pihak pengelola telah membuat peraturan agar membatasi pengunjung yang ingin masuk kedalam Istana itu sebanyak 25 orang.
- d. **Pengecekan suhu** : pengelola Istana yang bertugas dipintu masuk Istana diharuskan untuk pengecekan suhu terhadap para pengunjung yang ingin masuk ke Istana, hal ini para pengelola tidak memperbolehkan para pengunjung masuk kedalam Istana jika suhu diatas 37, hal ini dilakukan untuk mencegah pengunjung lain agar tidak terkena Covid-19.

SIMPULAN

Kondisi Pariwisata Istana Siak Sri Indrapura di era pandemi Covid-19. Dimulai sejak munculnya Covid-19 pada tahun 2020 dibulan maret, Dinas Pariwisata memberikan surat edaran untuk menutup sementara pariwisata-pariwisata yang berada di Siak tanpa terkecuali termasuk Istana Siak.

Strategi pengelolaan Istana Siak Sri Indrapura sebelum pandemic Covid-19. Adanya strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pengunjung Istana Siak, Dinas Pariwisata dari bidang pemasaran menjelaskan adapun strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengunjung sebelum pandemic Covid-19 adalah dengan dilakukannya promosi-promosi melalui media sosial seperti instagram dan facebook.

Kebijakan di era pandemic Covid-19 saat pariwisata Istana Siak Sri Indrapura. Kebijakan di era Covid-19 untuk Istana Siak diawali dengan menutupnya semua tempat-tempat atau destinasi yang berada di Kabupaten Siak tanpa terkecuali, dan disaat sudah adanya *ne normal*, kebijakan baru kembali dibuat untuk para pengunjung Istana Siak tetap memprioritaskan protokol kesehatan guna memutus tali Covid-19.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini , maka dalam hal ini penulis dapat memberi beberapa rekomendasi yang kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Diharapkan kepada seluruh pihak Dinas Pariwisata untuk tetap menjaga agar pengunjung tetap mau berkunjung ke Istana Siak, dengan tetap melaksanakan promosi-promosi melalui media sosial guna untuk meningkatkan pengunjung wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
2. Diharapkan pada saat membuat kebijakan ini harus mimikirkan masyarakat yang perekonomiannya itu bergantung pada tempat-tempat pariwisata tersebut, karna kalau pariwisata tersebut ditutup maka akan sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dengan tema lainya dan dapat dikembangkan lebih jauh agar bisa mejadi objek wisata yang selalu ramai pengunjung baik bagi wisnus ataupun wisman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo.dkk (2020).Coronavirus Disease 2020:Tinjauan Literatur terkini .Jakarta :hal 45-46 .*Jurnal penyakit dalam Indonesia*,Vol 7.No 1.
- Dewa Gde Sugihamretha.. (2020). Kebijakan: Mitigasi dampak wabah covid-19 pada sektor pariwisataJakarta hal 191-192 *Jurnal of Development planning* Volume IV No. 2.
- Mattew Miles dan Michael Huberman."Analisis Data Kualitatif".(Jakarta:UI Press,1994) Hal 9
- Pupu Saeful Rahmat.2009.Penelitian Kualitatif.*Jurnal Equilibrium*.Vol.5 No.9
- Sugiyono.*Metode 2015 Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*"(Bandung:Alfabeta)hal 21
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan (R&D*.Alfabeta.Bandung.2008)
- W.Gulo.2005."*Metodologi Penelitian*".Grasindo.Jakarta
- Wawancara dengan bapak H.J Basriansah. S.T.MT bidang pemasaran. pada tanggal 21 April 2021 pada pukul 09:50 WIB
- Wawancara dengan bapak kepala Dinas Pariwisata Siak yaitu Bapak Fauzi Asni (52 thn) pada tanggal 21 April 2021, jam 11:00 WIB
- Wawancara Dengan Ibuk H.J Eka Susanti Selaku Kasi (Kepala Seksi) /Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Siak Sri Indrapura, Pada Tanggal 21 April 2021, Pukul 09:00